

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Latar belakang obyek ini akan dikemukakan gambaran secara umum tentang Desa Sana laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

1. Profil desa Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

a. Sejarah Singkat

Desa sana laok merupakan bagian dari kecamatan waru kabupaten pamekasan yang terletak sebelah timur, dan juga perbatasan desa montorennah kabupaten sumenep. Yang awal mulanya desa Sana laok ini merupakan banyak pepohonan bambun dan alas kundul (mati), konon menurut penduduk desa Sana laok tersebut bercerita mengapa dinamakan Sana Laok, karna pada masa dulu ada seseorang dari kerajaan majapahit yang singgah di suatu desa dan menunjuk dengan jarinya kea rah selatan dan berkata (DI SANA LAUT), dan ini merupakan asal muasaal nama desa tersebut.¹

Penduduk desa Sana laok saat ini terdiri dari beberapa dusun diantaranya yaitu: Song Lesong, Rampak, Cok Pocok, Mataba, Kaju Jila, Bujudan, dan dusun Lan Pelan, kemudian mayoritas penduduk desa sana laok ini beragama Islam. Dan pada tahun 1964 merupakan hari lahir desa Sana laok dan pada saat itu tangguh kepemimpinan desa ini dipinpin oleh camat yang ada di waru yang bernama H. SYAHRAWI, sampai tahun 1982, dan digantikan kepada penduduk yang ada di Sana laok itu sendiri yang bernama PURAHEM. Karna pada saat itu tidak ada peturan dalam penetapan kepala desa, penetapan kepala

¹ Hasil dokumin desa sanalaok kecematan waru kabupaten pamekasan, (09 Maret 2021)

desa pada waktu itu masih menggunakan musyawarah hingga tahun 1999, dan dari tahun 1999 berubahlah sistem demokrasi yang dilakukan di desa ini hingga pemilihan kepala desa yang seterusnya.

b. Sejarah Kepemimpinan Desa Sana Laok

Berikut nama-nama kepala desa Sana laok dari tahun 1964 sampai sekarang.²

No	Nama Kepala Desa	Tahun Memerintah	Preode
1	H. Syahrawi	1964 – 1982	3,5
2	Purahem	1982 – 1999	2
3	Hayyi	1999 – 2007	2
4	Sukar	2007 – 2012	1
5	Sarnidin	2012 – 2021	2
6	PJ. Sarnidin	2021-2022	1

Tabel, 1.1

Pada pertengahan tahun 2007 dijadikan (7) dusun, kepala dusun, dan jumlah penduduk dari tahun 2007 sampai dengan sekarang :

No	Nama Dusun	Nama Kepala Dusun	Jumlah Penduduk
1	Song Lesong	Ghazali	1.436
2	Rampak	Moh Thoyyib	2.364
3	Cok Pocok	Hanadin	1.328
4	Mataba	Khozaimah	2.043

² Ibid.

5	Kaju Jila	Moh Fadil Romli	2.060
6	Bujudan	Habsah S. Pd	321
7	Lan Pelan	Moh Sunardi	1.116
Jumlah			10.668

Tabel, 1.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Presentase
1	Laki-laki	5017
2	Perempuan	5651
Jumah		10.668

Tabel, 1.3

Visi dan Misi Desa Sana Laok

Visi :

Terselenggaranya Sistem Pemerintahan Desa Yang Efektif Menuju Kehidupan Masyarakat Yang Berkualitas Dan Bermartabat.

Misi:

- 1) Meningkatkan sistem pemerintahan desa yang disiplin dan menjunjung tinggi nilai dan asas-asas demokrasi.
- 2) Meningkatkan pelayanan untuk kepentingan masyarakat.
- 3) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan cara memperdayakan potensi sumber manusia

- 4) Memanfaatkan kekayaan alam sekitar dan menjadikan lingkungan yang produktif.
- 5) Mewujudkan masyarakat yang makmur dan sentosa.
- 6) Mewujudkan masyarakat sehat lahir batin.
- 7) Membentuk kesadaran lingkungan yang bersih dan sehat.
- 8) Memelihara kehidupan gotong royong menuju masyarakat yang mandiri.³

2. Upaya Tokoh Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Remaja Di Desa Sana laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Tokoh agama Islam pada umumnya menempati kedudukan sebagai pemimpin dalam penyampaian ajaran agama Islam, dan juga memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat. Sebagai pemimpin agama ia dapat menempati kedudukan yang tinggi dan dihormati oleh masyarakatnya. Dalam posisi tersebut maka penyampaian yang berkaitan dengan ajaran agama dapat dinilai sebagai ucapan yang perlu kita dengarkan. Karena ajaran agama yang disampaikan bisa menyebarkan nilai-nilai akhlak kepada masyarakat dan mampu memecahkan masalah-masalah yang ada.

Sosok tokoh agama Islam memiliki Empat tugas yang harus dijalankan oleh seorang tokoh agama Islam, keempat tugas tersebut adalah : Pertama. Menyampaikan ajaran Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Kedua. Menjelaskan tentang ajaran-ajaran Allah agar dapat dimengerti oleh masyarakat, Ketiga. Memberikan keputusan terhadap suatu problem atau masalah

³ Ibid.

yang dihadapi oleh masyarakat terkait dengan problem agama dengan merujuk kepada ajaran Allah. Keempat. Memberikan contoh yang baik terhadap masyarakat sebagai bekal untuk menjadi generasi agama yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah ajaran Allah. Sehingga para tokoh agama Islam bisa memikul tanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat terutama masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat.

Remaja merupakan masa untuk mencari jati dirinya, sehingga banyak perubahan yang dialami oleh remaja tersebut, diantaranya tingkah laku, maka dari itu perlunya bimbingan kesadaran oleh tokoh agama Islam dalam meningkatkan kesaadaran pendidikan akhlak.

Untuk mengetahui bagaimana upaya tokoh agama Islam dalam membentuk akhlak mulia remaja di desa Sana laok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada para tokoh agama dan juga para remaja yang ada di desa Sana laok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan. Kemudian peneliti melakukan observasi beserta analisis dan juga dokumentasi.

Peran tokoh agama Islam dalam masyarakat juga dilakukan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing serta pelatih dalam berbagai hal yang terkait dengan agama. Upaya tokoh agama Islam juga dilaksanakan dalam bentuk penegak aturan kedisiplinan dalam kehidupan bermasyarakat.

Para tokoh agama Islam dalam membentuk akhlak mulia remaja di desa Sana laok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan itu pasti ada, karena tanggung jawab seorang tokoh agama Islam yang paling utama adalah membentuk akhlak,

atau pembinaan akhlak dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam. Bagi remaja untuk dijadikan generasi harus mempunyai akhlakul karimah atau akhlak yang baik.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikatakan oleh K H. Zainuddin selaku Tokoh Agama Islam yang sangat dihormati, dimana beliau menyampaikan bahwa:

Pendidikan akhlak mulia terhadap remaja yang ada di desa Sana laok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan sebagian ada yang kurang sadar dengan pentingnya pendidikan akhlak dan sekarang mulai menurun, akan tetapi saya sebagai tokoh agama Islam selalu memberikan pembinaan, penyuluhan, majelis atau koloman tentang penyampaian ilmu agama yang tertera dalam al-Qur'an dan hadis. agar dapat mengembalikan akhlak remaja yang kurang baik.⁴

Pengakuan yang sama juga disampaikan oleh K. Moh Sudahri yang merupakan Ustadz yang dihormati oleh masyarakat, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Iya ada dek, disini hanya sebagian yang belum sadar dengan pendidikan akhlak, terutama remaja laki-laki yang sangat mengalami perubahan yang dinamis, adapun cara yang saya lakukan untuk membentuk akhlak mulia mereka adalah menyampaikan nilai-nilai akhlak dalam perkumpulan, koloman atau majelis, dan juga ketika khotbah Jum'at, sehingga sebagai ustad saya tidak meninggalkan tugasnya.⁵

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikatakan oleh K. Hatta Baidlawi dimana beliau menyampaikan sebagai berikut:

Upaya tokoh agama Islam dalam membentuk akhlak mulia itu ada dek, upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kesadaran mereka adalah memberikan pembinaan dan memberikan nasehat yang baik contohnya saja, saya juga berbaur dengan remaja, di mana saya juga hobi main bola, ketika ada yang melakukan perkelahian maka saya memberikan peringatan kepada orang yang berkelahi tersebut. dan juga melakukan penyuluhan, pembinaan

⁴ KH. Zainuddin, Kiyai , Wawancara Langsung, di Dusun Kajujila, (17 Maret 2021)

⁵ K. Moh Sudahri, Kiyai , Wawancara Langsung, di Dusun Matabe, (18 Maret 2021)

terhadap orang tua satu kali dalam seminggu yang berbentuk majelis/perkumpulan.⁶

Peneliti memperkuat dengan hasil Observasi yang didapat di lokasi tersebut, serta melihat langsung pembinaan kepada orang tua remaja yang dilakukan oleh Ustadz K. Moh Sudahri yang di dalamnya berisikan tentang salah satu cara menjadi orang tua yang baik, dan cara mendidik anak-anaknya.⁷

Ungkapan di atas juga senada dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Nyai Khosna dimana beliau menyampaikan sebagai berikut:

Iya dek memang ada, sebagaimana remaja yang kondisi akhlaknya naik-turun.sehingga hal itu menjadi problem dimasyarakat, contohnya saja sebagian remaja kurang menghormati gurunya, minimnya gotong royong, melawan ke orang tuanya dan ketika mereka sudah berhenti sekolah maka hal itu menjadi hal yang membuat pendidikan akhlak berkurang. Adapun upaya yang saya lakukan yaitu memberikan penyuluhan dengan cara bermain kerumah rumah tetangga, sembari memberi peringatan kecil kepada orangtua dan remaja yang mengalami penurunan akhlak.⁸

Dan dari hasil wawancara kepada ustadz tersebut maka diperkuat dengan wawancara kepada remaja atas nama Abd Ro'uf sebagai mana petikan wawancara berikut ini:

Saya sendiri merupakan remaja yang saat ini mengalami perubahan tingkahlaku kak, terkadang ada ustdzah yang kerumah dan ngobrol sama orang tua saya kak, dan orang tua saya menegur prilaku saya yang tidak baik itu kak. Dan kadang juga saya menghadiri majelis yang di ketuai oleh ustadz, dan ustadz tersebut memberikan penyampaian tentang ajaran agama dan mengingatkan kepada orangtua agar anaknya di didik dengan banar.⁹

⁶ K. Hatta Baidlawi, Kiyai, Wawancara Langsung, di Dusun Lan Pelan, (19 Maret 2021)

⁷ Observasi Tentang, *Upaya tokoh Agama dalam membentuk akhlak mulia remaja di desa sanalaok kecamatan waru kabupaten pamekasan*, (18 Maret 2021)

⁸ Nyai Khosna, Ustadzah, Wawancara Langsung, di Dusun Kajujila, (10 Maret 2021)

⁹ Abd Ro'uf, Remaja, Wawancara Langsung, di Dusun Rampak, (21 Maret 2021)

Hasil wawancara di atas dapat diperkuat dari hasil Observasi yang peneliti lakukan di desa Sana laok banyak peran tokoh dalam membentuk akhlak mulia remaja terutama pada remaja laki-laki, diantara upaya yang dilakukan oleh tokoh agama Islam adalah melakukan pembinaan, penyuluhan dan melakukan pendekatan terhadap orang tua remaja, dengan dari upaya tersebut banyak yang sedikit demi sedikit mulai menghadiri majelis-majelis dan mulai mendengarkan nasehat para tokoh agama Islam, hal itu tidak lain bertujuan menjadi insan yang baik. Dan mereka sadar akan pentingnya pendidikan akhlak bagi dirinya sendiri terutama pada keluarga dan agama.¹⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kiyai H. Zainuddin, beliau mengatakan bahawasanya:

Semua pekerjaan itu tidak ada yang sia-sia, apalagi sebagai Tokoh Agama Islam saya mengemban amanah yang cukup besar bagi masyarakat sekitar. Dan beberapa upaya yang dilakukan oleh saya membuahkan perubahan, diantaranya musholla yang ada disini sudah mulai remain, meskipun perubahannya tidak banyak, tapi insyaallah dengan berjalannya waktu dan upaya yang dilakukan oleh saya dan beberapa tokoh agama yang lain juga akan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pendidikan akhlak.¹¹

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa adanya upaya tokoh agama Islam dalam membentuk akhlak mulia remaja di desa Sana laok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan sangat penting bagi seorang kiyai dan ustadz yang memiliki amanah yang cukup besar. Dimana upaya tersebut akan berdampak baik terhadap masyarakat khususnya remaja di sekitar, bertujuan untuk menciptakan remaja yang berakhlak dan berilmu. Diantara upaya yang lakukan oleh tokoh

¹⁰ Observasi Tentang, *Upaya Tokoh Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Remaja Di Desa Sanalaok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan*, (18 Maret 2021)

¹¹ KH. Zainuddin, Kiyai , Wawancara Langsung, di Dusun Kajujila, (17 Maret 2021)

agama Islam yaitu memberikan pembinaan seperti, pembinaan kepada remajanya, pembinaan lewat mejelis atau koloman muslimah, pembinaan di khutbah jumat yang dihadiri para remaja anak-anak serta orang tua, pembinaan lewat bermain juga dilakukan oleh tokoh agama Islam.

Adapun temuan penelitian dalam upaya yang dilakukan oleh para Tokoh Agama Islam dalam membentuk Akhlak Mulia remaja diantaranya :

- 1) Menyampaikan dan menjelaskan ajaran Allah dalam Al-Qur'an dan juga Al-Hadist.
- 2) Memberikan contoh yang baik kepada para remaja seperti pembinaan dan nasehat yang baik.
- 3) Memberikan keputusan terhadap problem yang dihadapi oleh Remaja.
- 4) Melakukan penyuluhan, pembinaan terhadap orang tua satu kali dalam seminggu yang berbentuk majelis / perkumpulan atau majlis taklim

3. Hambatan Yang Dihadapi Oleh Tokoh Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Remaja Di Desa Sana laok Kecamatan waru kabupaten pamekasan

Setiap kegiatan pasti ada banyak hal yang bisa digunakan dalam melaksanakan suatu upaya bagi setiap tokoh agama dalam membentuk akhlak mulia remaja di Desa Sana laok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut, maka tidak lepas dari upaya tokoh agama Islam dalam membentuk akhlak mulia remaja.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu tokoh agama KH. Zainuddin, mengenai apa saja hambatan yang dihadapi oleh para tokoh agama Islam dalam membentuk akhlak mulia remaja, beliau menyatakan bahwa:

Yang pertama kesibukan tokoh agama yang tidak hanya membimbing para remaja melainkan juga membimbing anak-anak yang belum dewasa seperti anak PAUT dan lain sebagainya. Sehingga kurangnya waktu dalam melakukan kegiatan keagamaan terhadap para remaja. Yang kedua adalah kurangnya kerja sama antara tokoh agama dengan orang tua. Yang ketiga adalah kurangnya motivasi terhadap diri remaja itu sendiri dalam mengikuti kegiatan aktivitas keagamaan, tetapi para remaja lebih senang bermain dengan teman-teman dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan.¹²

Pernyataan ini diperkuat oleh K. Moh Sudahri beliau menambahkan sesuatu yang menjadi hambatan yang dihadapi oleh tokoh agama Islam dalam membentuk akhlak mulia terhadap remaja, berikut wawancaranya:

Di desa ini memiliki banyak pergaulan yang bercampur aduk, diantaranya remaja bergaul dengan orang dewasa. Hal ini yang menjadi hambatan bagi tokoh agama dalam membentuk akhlak mulia remaja, karena tidak jarang remaja tersebut mengikuti gaya hidup atau tingkah laku orang dewasa, mulai dari cara tutur kata yang tidak sopan dan tingkah laku yang kurang bermoral, adapun cara yang saya lakukan untuk menghindari hal tersebut memberikan pembinaan atau himbauan kepada masyarakat sekitar, bertujuan untuk mengurangi pengaruh terhadap para remaja.¹³

Pernyataan tersebut diungkapkan juga oleh remaja yang bernama Mohammad Mujtaba, sebagai berikut:

Banyak teman-teman saya bergaul dengan masyarakat yang bisa dibilang moralnya rendah, contohnya saja: masyarakat yang malas untuk beribadah, suka menggoda yang bukan mahromnya, dan minimnya sopan santun terhadap sesama, akan tetapi kiyai, ustadz

¹² KH. Zainuddin, Kiyai , Wawancara Langsung, di Dusun Kajujila, (17 maret 2021)

¹³ K Moh Sudahri, Kiyai , Wawancara Langsung, di Dusun Matabe ,(18 Maret 2021)

dan Ustadzah selalau memberikan pembinaan terhadap masyarakat lewat kolom/majelis.¹⁴

K Hatta Baidlawi Juga menambahkan sebagai berikut:

Sebagai tokoh agama terkadang saya merasa tidak nyaman terhadap tindakan yang ada di lingkungan sekitar, misalnya: ketika temannya melakukan ke burukan, maka mereka yang melihat tidak menegurnya, akan tetapi mendukung perilaku tersebut. Hal itu yang menjadi penghambat dalam membentuk Akhlak Mulia bagi remaja. karena masyarakat hidup berdampingan dengan para remaja, sehingga pengurunya cukup besar. Dan upaya yang saya lakukan untuk mengurangi hal tersebut adalah pendekatan terhadap orangtunya.¹⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil Observasi dimana peneliti menemukn sebagian remaja yang lagi berkumpul bersama teman-temannya, berpakaian yang kurang sopan dan kerjaannya cuma mondar-mandir di jalanan. hal itu sudah menandakan bahwa sangat menghambat tokoh agama dalam membentuk akhlak mulia pada remaja tersebut.¹⁶

Dengan majunya globalisasi seperti yang kita rasakan saat ini, banyak remaja yang tidak bisa diatur. Para remaja hanya mengikuti kemauannya sendiri hingga tidak heran jika perilaku-perilaku mereka menyimpang dari nilai-nilai agama. Tidak bisa dipungkiri lagi teknologi sekarag sudah melekat pada seorang remaja, bahkan sejak mereka kecil sudah di fasilitasi kemajuan teknologi, sehingga sejak sudah bisa mengakses informasi. Sedangkan yang terjadi di desa Sana laok Kecamatan waru kabupaten pamekasan teknologi sudah berdampak buruk terhadap para remaja, apalagi Handphone yang sudah mulai merusak fikiran para remaja. Diantaranya melontarkan bahasa yang tidak sopan ketika bertemu temannya.

¹⁴ Mohammad Mujtaba, Remaja, Wawancara Langsung, di Dusun Matabe, (19 Maret 2021)

¹⁵ K. Hatta Baidlawi, Ustadz, Wawancara Langsung, di Dusun Lan Pelan, (19 Maret 2021)

¹⁶ Obsevasi Tentang, *Hambatan Yang Di Hadapi Tokoh Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Remaja Di Desa Sanalaok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan*, (25 Maret 2021)

Hal tersebut setara dengan pendapat yang disampaikan remaja yang bernama Hosnul Hasan sebagai berikut:

“Sekarang ini kak banyak teman-teman saya yang sudah memakai teknologi informasi diantaranya Handphone, Laptop dan lain lainnya, dan saya juga memegang Handphone kak, efeknya sangat berpengaruh dalam sikap. Banyak membuka situs-situs yang tidak baik kak. sehingga saya ikut melakukan hal yang tidak baik.”¹⁷

Kepala Desa Ustadz Sarnidin juga berpendapat kurangnya , sebagai berikut:

Efek buruk teknologi informasi terhadap remaja yang ada di desa tanjung ini sangat besar, kecanduan dalam pemakaian alat elektronik membuat mereka malas untuk belajar ilmu agama dan malas bergaul dengan orang yang baik bahkan menghiraukan orang sekitar. Hal tersebut bisa menjadi pengaruh yang besar dalam membentuk Akhlak Mulia terhadap para remaja, dan juga untuk mengembalikan remaja yang baik dan bermoral.¹⁸

Dari beberapa hasil wawancara diatas diperkuat oleh observasi oleh peneliti, bahwasanya hambatan yang dialami oleh tokoh agama dalam membentuk akhlak mulia terhadap remaja yaitu, pemakaian alat Teknologi yang tidak digunakan dengan baik, sehingga remaja tersebut mengalami kemerosotan dalam tingkah laku. Dan upaya yang dilakukan oleh beberapa tokoh agama Islam cukup baik, karena ada perubahan yang terjadi kepada remaja, sehingga upaya yang dilakukan tokoh agama tidak sia-sia, dimana tokoh agama menjalankan tujuannya dalam masyarakat.¹⁹

Adapun temuan penelitian dalam hambatan yang dihadapi oleh para Tokoh Agama Islam dalam membentuk Akhlak Mulia remaja diantaranya :

1) Adanya kesibukan yang dilakukan oleh Tokoh Agama .

¹⁷ Hosnul Hasan, Remaja, Wawancara Langsung, di Dusun Song Lesong (17 April 2021)

¹⁸ Sarnidin, PJ Kepala Desa Sanalaok, Wawancara Langsung, di Dusun Co'pocok, (19 April 2021)

¹⁹ Obsevasi Tentang, *Hambatan Yang Di Hadapi Tokoh Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Remaja Di Desa Sanalaok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan*, (25 Maret 2021)

- 2) Kurangnya kerja sama antara Tokoh Agama dengan orang tua / masyarakat dari para remaja.
- 3) Kurangnya motivasi terhadap diri remaja itu sendiri.
- 4) Adanya pengaruh terhadap perkembangan teknologi khususnya internet bagi para remaja.
- 5) Dari lingkungan masyarakat sekitar yang menjadi penghalang bagi Tokoh Agama .

4. Solusi Tokoh Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Remaja Di Desa Sana laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Hasil wawancara dengan salah satu tokoh agama KH. Zainuddin, mengenai solusi dalam membentuk akhlak mulia remaja di desa Sana laok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan di antaranya:

Pertama membentuk calon para pemuda yang lebih baik, supaya di masa depan para tokoh agama Islam dapat digantikan oleh para pemuda yang berakhlak baik dan mulia. Terutama para remaja yang mengerti tentang tingkah laku remaja dan mudah mencari cara untuk membentuk akhlak mulia sesuai dengan keinginan para remaja itu sendiri. Yang kedua adalah masjid dan juga mushallah yang ada di desa Sana laok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan harus di jalankan oleh generasi para remaja, agar tujuan yang terdapat di desa Sana laok itu sendiri bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya halangan yang menjadi penghambat dalam membentuk akhlak mulia.²⁰

Hal ini Ustadz Nurul Huda selaku ketua majelis sholawat menambahkan solusi yang tepat untuk menarik para remaja agar tidak melakukan perbuatan yang kurang baik. Berikut wawancaranya:

Di desa ini sebenarnya banyak organisasi masyarakat yang ada akan tetapi yang masih berjalan sampai saat ini adalah majelis

²⁰ KH. Zanuddin, Kiyai, Wawancara Langsung, di Dusun Kajujila, (17 Maret 2021)

sholawat, yang mana anggota majlis sholawat tersebut mayoritas remaja dan orang tua dari para remaja itu sendiri. Saya selaku ketua majelis sholawat untuk membentuk akhlak mulia remaja saya mengundang tokoh-tokoh agama dan juga masyarakat untuk menghadiri majlis sholawat tersebut agar para remaja yang ada di dalamnya tidak bosan dan senang berada dalam organisasi masyarakat tersebut.²¹

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti dapatkan. Peneliti menemukan bahwasanya di desa Sana laok terdapat organisasi masyarakat yang menjadi salah satu faktor pendukung untuk membentuk akhlak mulia remaja yaitu dengan adanya majlis sholawat yang anggotanya kebanyakan pemuda atau remaja.²²

Keinginan yang di harapkan oleh orang tua yang cukup besar agar anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik, dan juga menjunjung tinggi nilai-nilai agama agar mampu membedakan perkara baik dan benar, atau yang boleh dan tidak boleh dilakukan, serta memiliki sikap dan perilaku terpuji sesuai dengan harapan setiap orang tua, masyarakat sekitar, dan juga agama.

Pernyataan diatas senada dengan pernyataan Ustadz Syahril Efendi sebagai mana yang dikatakan oleh beliau:

Saya malakukan kajian rutinitas (majlis) satu minggu sekali untuk remaja dan para masyarakat baik bapak-bapak dan ibu-ibu, dimana di dalamnya berisikan pembacaan tahlil, pembacaan sholawat dan kajian akhlak, di dalam saya banyak membicarakan tentang tugas-tugas menjadi anak yang baik dan juga diantaranya menjadi orang tua yang baik dalam keluarga terutama dalam mendidik anak-anaknya.²³

²¹ Nurul Huda, Ustadz, Wawancara Langsung, di Dusun Co'Pocok, (05 Maret 2021)

²² Observasi tentang, *Solusi Tokoh Agama Islam Dalam Mengatasi Hambatan Yang Dihadapi Oleh Tokoh Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Remaja Di Desa Sanalaok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan*, (05 Maret 2021)

²³ Syairil Efendi, Ustadz, Wawancara Langsung, di Dusun Song Lesong (19 April 2021)

Seorang remaja yang bernama Hosnul Hasan, remaja yang selalu membantu orang tuanya dalam bekerja di sawah mengatakan:

Begini kak, kadang ketika saya ikut orang tau pergi kesawah orang tua melarang saya untuk ikut. Kata orang tua saya “urusan mencari nafkah biar kami yang mencari mending kamu pergi ke masjid ngaji ke kiyai dan ustad biar tidak seperti kami yang kuarang faham tentang agama”, maka dari itu kak, saya berhenti mengikuti orang tua lagi dan mengikuti ucapan yang dikatakan oleh orang tua saya kak.²⁴

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dilontarkan oleh Bapak Hasan Basyri selaku orang tua Hosnul Hasan, dimana beliau menuturkan sebagai berikut:

Biarlah saya yang mencari nafkah dek, saya tidak ingin anak saya sama seperti saya yaitu kurang pemahaman dalam ilmu agama dek, dan saya ingin anak saya paling tidak menjadi ustadz atau ustdzah bisa mengaji, memiliki akhlak yang baik dan menjadi kebanggaan orang tua dan agama dek.²⁵

Ustadzah Nyai Nadirah juga menambahkan, dimana beliau menyampaikan:

Iya dek, keluarga memang sangat berpengaruh, contohnya saja di samping rumah saya ini (tetangga) anaknya sangat males kalo diajak kemasjid sama teman temannya, tapi jika orang tuanya yang nyuruh untuk mengaji atau sekolah, maka anaknya langsung berangkat sekolah atau kemasjid, jadi dapat katakan orang tua merupakan pengaruh nomor satu dalam mendidik anak meskipun anak tersebut sudah menginjak usia remaja.²⁶

Hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan di desa Sana laok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan, banyak orang tua sudah mulai mendidik anaknya dengan baik, diantaranya yang terjadi keluarga bapak Hasan Basyri, dimana beliau lebih mengutamakan anaknya untuk tidak ikut

²⁴ Hosnul Hasan, Remaja, Wawancara Langsung, di Dusun Song Lesong (22 April 2021)

²⁵ Hasan Basyri, Orang tua, Wawancara Langsung, di Dusun Song Lesong (22 April 2021)

²⁶ Nyai Nadirah, Ustadzah, Wawancara Langsung, di Dusun Song Lesong (22 April 2021)

mencari nafkah, akan tetapi orang tuanya menyuruh untuk mengaji di musholla dan di masjid.²⁷

Adapun temuan penelitian dalam solusi yang harus diberikan kepada remaja oleh tokoh agama Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Membentuk kaderisasi pemuda yang lebih baik.
- 2) Masjid dan Mushalla yang ada di desa Sana laok harus dijalankan oleh generasi para remaja.
- 3) Upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan suatu contoh dan motivasi yang baik kepada para remaja.
- 4) Adanya organisasi masyarakat yaitu majlis sholawat

B. Pembahasan

1. Upaya Tokoh Agama Islam dalam membentuk Akhlak Mulia remaja di desa Sana laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Tokoh agama Islam adalah seorang ulama yang dijadikan figur dalam masyarakat dan juga mempunyai kedudukan yang besar di tengah-tengah masyarakat, karena memiliki keunggulan, baik dalam ilmu pengetahuan, ilmu agama, integritas, dan lain sebagainya.²⁸

Hal ini membuktikan bahwa tokoh agama memiliki Empat upaya yang harus dijalankan di masyarakat sekitar adalah sebagai berikut: Pertama , menyampaikan dan menjelaskan ajaran Allah dalam Al-Qur'an dan Hadist.²⁹ Sebagai tokoh agama yang dianggap mahir atau pintar dalam urusan nilai-nilai

²⁷ Obsevasi tentang, *Solusi Tokoh Agama Islam Dalam Mengatasi Hambatan Yang Dihadapi Oleh Tokoh Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Remaja Di Desa Sanalaok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan*, (19 April 2021)

²⁸ Ida Umami, " (Fikri, Vol. 3, No. 1, Juni 20180). 261

²⁹ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta. Cet. 2, 2001). 25

akhlak terhadap agama, maka dalam menyampaikan pendidikan akhlak terhadap remaja yang ada di desa Sana laok harus berpatokan terhadap Al-Qur'an dan Hadist, karena pendidikan yang paling efisien dalam meningkatkan pendidikan akhlak terhadap remaja adalah pendidikan agama Islam.

Kedua memberikan contoh yang baik terhadap remaja.³⁰ Tingkah laku tokoh agama bisa berpengaruh kepada remaja, dikarenakan tokoh agama merupakan teladan atau figur dalam meningkatkan pendidikan akhlak terhadap remaja. Maka dari itu tokoh agama harus bisa membarikan contoh yang baik terhadap remaja sehingga perbuatan atau tingkah laku para tokoh agama bisa menjadi pendidikan terhadap remaja.

Ketiga memberikan keputusan terhadap problem yang dihadapi oleh remaja.³¹ Perilaku remaja yang berubah-ubah menjadi persoalan yang harus di luruskan oleh tokoh agama , utamanya perilaku yang menyimpang dari norma-norma agama. Sehingga perilaku remaja bisa lebih dikendalikan dan mendapat bimbingan dari tokoh agama dalam memutuskan suatu masalah.

Keempat Majelis Ta'lim merupakan suatu lembaga keagamaan non formal yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan juga ketakwaan kepada Allah SWT.³²

Proses pembelajaran di dalamnya mengarah kepada pembentukan Akhlak Mulia bagi jemaahnya serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Di mana upaya yang dilakukan oleh setiap ibu sangatlah besar dalam membentuk akhlak mulia terhadap anak-anaknya sejak usia dini sampai usia dewasa. Sehingga dalam membentuk akhlak mulia remaja tidak lepas dari pendidikan seorang ibu kepada

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid. 27

³² Ibid. 28

anaknyanya yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Seperti melalui kegiatan pengajian rutin para bapak dan para ibu maupun pengajian para remaja itu sendiri. melalui kuliah subuh, kutbah Jum'at dan penyelenggaraan hari besar Islam serta kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan yang dilaksanakan khususnya pengajian, materi-materi yang harus diberikan dalam membentuk akhlak mulia remaja adalah materi tentang akidah dan akhlak serta materi-materi lainnya seperti fiqh, tafsir, sejarah Islam dan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

Adapun upaya yang dilakukan oleh para tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran pendidikan akhlak terhadap remaja yang sudah berhasil, lewat pembinaan, penyuluhan dan bimbingan sudah berdampak baik. Tokoh agama yang sudah menjalankan tugas pokoknya sebagai tokoh agama, dalam hal ini upaya yang menjadi kekuatan tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran pendidikan akhlak terhadap remaja adalah lewat pembinaan koloman atau majelis dan khutbah Jumat serta penyuluhan terhadap orangtua remaja, tokoh agama menyampaikan ajaran-ajaran agama dan menjelaskan perilaku baik yang sesuai dengan norma agama serta memberikan contoh yang baik terhadap masyarakat.³³

³³ Jananah dkk, "Persepsi dan Peran Tokoh Agama Islam di Kabupaten Sleman dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan hidup" *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 06.No.1 (Januari 2014), 65.

2. Hambatan Yang Dihadapi Oleh Tokoh Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Remaja Di Desa Sana laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Berikut ini peneliti akan menguraikan kembali hasil temuan di lapangan terhadap hambatan yang dihadapi oleh para tokoh agama dalam membentuk Akhlak Mulia remaja diantaranya :

- a. Adanya kesibukan yang dilakukan oleh tokoh agama yang menyebabkan terjadinya hambatan dalam melakukan pembinaan akhlak mulia terhadap remaja.
- b. Kurangnya motivasi terhadap diri remaja itu sendiri dalam mengikuti suatu kegiatan yang berbasis keagamaan.
- c. Kurangnya kerja sama antara tokoh agama dengan orang tua / masyarakat dari para remaja. Oleh karena itu orang tua menjadi penunjang paling besar dalam membentuk akhlak mulia remaja, khususnya penanaman akhlakul karimah yang baik.

Dan juga kita sebagai makhluk sosial kita dianjurkan untuk berperilaku baik dalam hadist yang menganjurkan untuk berperilaku baik sebagai berikut :

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya ” Sesungguhnya diantara orang yang paling aku cintai dan nani pada hari kiamat duduknya sangat dekat dengan aku yaitu orang yang terbaik budi pekertinya diantara kamu sekalian. (HR. Tirmizi)³⁴

³⁴ Ahmad Mohammad Yusuf, *Enssiklopedia Tematis Ayat Al Qur'an dan Hadist Jilid 2*, (Jakarta : Widya Cahaya, 2009), 87

Dari hadist diatas menunjukkan bahwa Rasulullah sangat mencintai orang-orang yang memiliki budi pekerti, bahkan saking mulianya seseorang yang memilkik berbudi pekerti, dia akan bersama-sama dengan rasulullah di hari kiamat.

Namun masih ada hambatan para tokoh agama dalam membentuk akhlak mulia remaja di desa sana laok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan diantaranya:

- a. Adanya dampak negatif dan positif dalam perkembangan teknologi khususnya internet kepada para remaja. Karena remaja lebih senang bermain game online dibandingkan mengikuti kegiatan aktivitas keagamaan.
- b. Dari lingkungan masyarakat sekitar yang menjadi pengalangan bagi tokoh agama . Karena masyarakat juga mepunyai pengaruh yang sangat besar bagi tokoh agama untuk membentuk akhlak mulia, banyak seseorang berubah pola hidup karena adanya pengaruh masyarakat yang kurang baik. Terutama pergaulan terhadap orang dewasa yang sudah cenderung yang memiliki akhlak yang kurang baik.

Ditalaah melalui teori Ahmad Mohammad Yusuf “Hambatan merupakan sebuah Faktor penghalang yang membuat upaya tersebut tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal ini yang menjadi hambatan tokoh agama dalam membentuk akhlah mulia remaja adalah :

- a. Efek negatif kemajuan teknologi dan informasi
- b. Sumber daya mausia (SDM)
- c. Kurang memadai sarana dan prasarana keagamaan di masyarakat.
- d. Minimnya biayaatau pendanaan sebagai bentuk dukungan pemerintah danmasyarakat”³⁵

³⁵ Ibid, 274

Dari uraian diatas, yang menjadi hambatan para tokoh agama dalam membentuk akhlak mulia remaja yang paling besar adalah lingkungan, lingkungan yang baik akan membawa para remaja menjadi lebih baik, begitu juga sebaliknya jika lingkungannya buruk maka akan berdampak buruk juga terhadap remaja, tidak hanya itu efek negatif kemajuan teknologi dan informasi juga menjadi hambatan para tokoh agama dalam membentuk akhlak mulia remaja, efek negatif kemajuan teknologi dan informasi tidak lepas dari pengaruh lingkungan sekitar.

3. Solusi Tokoh Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Remaja Di Desa Sana laok Kecamatan waru kabupaten pamekasan

Berikut ini peneliti akan menguraikan kembali hasil temuan di lapangan terhadap solusi yang harus diberikan kepada para remaja oleh para tokoh agama sebagai berikut :

- a. Membentuk kaderisasi remaja yang lebih baik, di harapkan untuk kedepannya seorang tokoh agama yang pada saat ini dapat digantikan oleh tokoh agama lain dari salah satu remaja yang berilmu dan berakhlak mulia. Sehingga para remaja bisa memahami dan mudah mencari mengenai tata cara membentuk akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri.
- b. Masjid dan juga Mushalla yang ada di desa Sana laok harus lebih diaktifkan oleh para pemuda atau remaja. Semisal, para pemuda harus berupaya dalam mengadakan suatu kegiatan di dalam masjid. Para remaja harus menjadi kontribusi dalam pelaksanaan suatu kegiatan, mulai dari pengurus dan pengisi acara dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

- c. Upaya orang tua yaitu harus memberikan contoh dan motivasi yang lebih baik kepada para remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan., baik di rumah maupun di luar rumah.
- d. Adanya organisasi masyarakat yang berupa majelis sholawat yang kebanyakan dari kalangan remaja dan para tokoh agama. Yang ada di desa Sana laok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan. Karena organisasi yang ada di masyarakat sekarang ini yaitu Majelis Sholawat

Dengan apa yang dipaparkan diatas dapat ditalaah melalui teori dari Ida Umami, “Solusi merupakan sebuah pendorong atau pembantu demi tercapainya sebuah upaya yang membangun. Sehingga usaha yang dilakukam oleh para tokoh agama dalam membentuk akhlak mulia remaja berjalan dengan baik. Dan juga ada faktor pendukung yang ada.

- a. Lingkungan masyarakat agamis dan banyaknya pondok pesantren di lingkungan masyarakat.
- b. Partisipasi dari para tokoh ulama dan tokoh masyarakat.”³⁶

Dari uraian diatas tokoh agama sangat berpengaruh besar dalam membentuk akhlak mulia remaja tidak hanya dari tokoh agama saja ada banyak faktor yang dapat menumbuhkan akhlak mulia remaja diantaranya, organisasi kemasyarakatan, partisipasi para tokoh agama dan lembaga keislaman serta masih banyak faktor pendukung yang lainnya, dengan adanya faktor-faktor tersebut tokoh agama merasa lebih mudah dalam meningkatkan kesadaran pendidikan moral remaja.

³⁶ Ida Umami, *Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlak Masyarakat* di Kota Metro Lampung, Fikri, 3, No. 1, Juni 2018. 274